

I. PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian dari penelitian mengenai citra perempuan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil karya salah satu cabang kebudayaan, yakni kesenian. Seperti hasil kesenian umumnya, karya sastra mengandung unsur keindahan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian, dan meyegarkan perasaan penikmatnya (Kusdiratin dkk, 1985:1).

Berbicara tentang karya sastra berarti berbicara tentang kata-kata yang berbalut keindahan. Ia merupakan sarana penyampaian aspirasi sastrawan, baik berupa ide, dukungan, harapan, penolakan, bahkan tuntutan tentang manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan cerminan kehidupan suatu masyarakat, ia juga menjadi lambang kemajuan peradaban suatu masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra selalu berubah dari zaman ke zaman sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang melatarinya.

Penelitian tentang karya sastra dilakukan untuk mengetahui relevansinya terhadap kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sejatinya mengandung pesan moral yang dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat.

Sastra merupakan produk sosial, untuk itu apa yang tergambar dalam karya sastra adalah sebuah potret dari wujud masyarakat yang bergerak, baik yang berkaitan dengan pola, struktur, fungsi, maupun aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang kehidupan masyarakat pada saat karya itu diciptakan (Fananie dalam Handayani, 2011: 2). Karya sastra (novel) juga merupakan bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dianggap sebagai kurikulum yang memartabatkan bahasa Indonesia dalam penggunaannya pada proses pembelajaran di sekolah. Karena pada kurikulum ini, pembelajaran berbasis teks sehingga menempatkan bahasa sebagai posisi yang sentral untuk menggali ilmu pengetahuan. Salah satu teks yang digunakan adalah teks sastra. seperti yang tertuang pada silabus kelas XII, *KI 3 (memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni).*

Novel sebagai salah satu karya sastra dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan teks sastra. Novel adalah jenis prosa yang

mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan (Zaidan dkk, 1994: 136).

Unsur yang menggerakkan jalannya cerita dalam sebuah novel disebut tokoh. Pembicaraan mengenai tokoh dengan segala perwatakan dengan berbagai citra dirinya akan banyak menarik perhatian pembaca. Karena melalui tokoh-tokoh dalam novel, pengarang berimaji, merefleksikan sikap dan tingkah manusia di masyarakat ke dalam karya sastra.

Penokohan dalam suatu novel bergantung pada seorang pengarang untuk memberikan jiwa pada setiap tokoh dalam karyanya. Salah satu tokoh yang ditampilkan dalam karya sastra adalah tokoh perempuan. Dalam penelitian ini, penggambaran tentang sosok perempuan diarahkan pada pandangan bahwa perempuan sebagai cerita fiksi merupakan hasil pembayangan realitas kehidupan yang dihadapi pengarang meskipun dapat pula berbeda sama sekali dengan realitas kehidupan tersebut.

Permasalahan tentang perempuan selalu hangat dan menarik untuk diungkap secara tuntas, baik dari sisi kodratnya, aktivitasnya, maupun peranannya. Semua hal tersebut difokuskan pada citra diri perempuan di berbagai aspek kehidupannya. Berbagai citra diri yang ditampilkan oleh seorang perempuan juga menunjukkan bahwa selain sebagai seorang pribadi, ia juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Novel *Bidadari-Bidadari Surga (BBS)* karya Tere Liye dan *Teatrikal Hati (TH)* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba adalah novel yang dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian pada skripsi ini. Kedua novel tersebut menampilkan perempuan sebagai tokoh utamanya.

Novel *BBS* merupakan hasil karya seorang penulis pria bertangan dingin bernama Darwis Tere Liye. Novel ini mengisahkan tentang tokoh perempuan bernama Laisa yang merupakan kakak tiri dari Dalimunte, Ikanuri, Wibisana dan Yashinta. Tokoh Laisa digambarkan memiliki fisik yang jelek, namun ia memiliki karakter yang kuat sebagai seorang kakak yang menyayangi adik-adiknya. Ia rela berhenti sekolah untuk bekerja demi membantu ibunya membiayai adik-adiknya sekolah. Laisa digambarkan memiliki sifat pantang menyerah dan pekerja keras. Selain itu, terdapat juga tokoh perempuan yaitu Yashinta dan Mamak Lainuri yang. Banyak nilai-nilai hidup yang bisa dipetik dari membaca novel *BBS*; nilai edukasi, moral, dan agama. Novel ini juga merupakan novel dengan predikat *Best Seller* dan memiliki *rating* tinggi dari sebuah lembaga survei pembaca *Good Readers*.

Novel *Teatrikal Hati* merupakan karya duet penulis perempuan Rantau Anggun dan Binta Al Mamba. Novel ini menceritakan tentang Zahra, Linda, Gwen, dan Setyani. Tokoh Zahra merupakan tokoh yang mengantarkan pembaca pada kisah ketiga tokoh lainnya, Linda yang dikisahkan sebagai seorang perempuan yang penyayang, Gwen seorang perempuan yang memiliki sikap antipati pada laki-laki dan pernikahan, dan Setyani seorang perempuan yang sangat mencintai suami dan anak-anaknya. Tokoh-tokoh perempuan tersebut dikisahkan secara selang-seling dalam cerita dengan menarik benang merah yang manis antara mereka. Novel dengan tokoh utama perempuan ini menyajikan kepada pembaca tentang

memuliakan wanita, ibu, dan juga istri. Selain itu, ada banyak juga nilai-nilai kehidupan yang bisa dipetik dari novel ini; nilai moral, agama, dan budaya.

Penelitian mengenai citra perempuan ini merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Hana Riana dengan judul *Citra Perempuan dalam Novel Kasidah-Kasidah Cinta Karya Muhammad Muhyidin dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Kesamaan penelitian yang penulis teliti saat ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hana Riana adalah sama-sama menggunakan karya sastra berupa novel sebagai objek penelitian.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hana Riana adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu novel sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis ada dua novel yang dijadikan objek penelitian yaitu novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba serta menilai implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Selain itu, penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk membandingkan citra perempuan yang ada pada kedua novel tersebut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya bertujuan mendeskripsikan citra perempuan yang ada pada novel serta menilai kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah citra perempuan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah citra perempuan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah citra perempuan dalam novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba?
3. Bagaimanakah perbandingan citra perempuan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba?
4. Bagaimanakah implikasi novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba terhadap pembelajaran sastra di SMA?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan citra perempuan yang ditampilkan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba.
2. Membandingkan citra perempuan yang ditampilkan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba.
3. Mendeskripsikan implikasi novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba dalam pembelajaran sastra di SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu.

- a. Dapat memberikan gambaran tentang citra perempuan yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan novel *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba.
- b. Dapat memperkaya wawasan bagi pengembangan ilmu dalam bidang sastra terutama tentang citra perempuan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu bahan alternatif dalam pembelajaran sastra di SMA.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Citra perempuan yang ditampilkan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba.
2. Implikasi novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dan *Teatrikal Hati* karya Rantau Anggun & Binta Al Mamba terhadap pembelajaran sastra di SMA.